

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah bagian terpenting selama menjalani pendidikan, dengan perilaku terkendali peserta didik akan mendapatkan nilai yang ideal sehingga peserta didik senang dengan upayanya, hanya dengan mengatur waktu belajarnya. Tetapi juga ada peserta didik yang nilainya rendah sedangkan kemampuan dan pengetahuannya berada pada tingkat atas, dikarenakan waktu belajar peserta didik tidak diatur dengan tepat sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

Salah satu tindakan diantara beberapa upaya untuk mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan aturan atau hukum adalah dengan bersikap disiplin, dalam hal mematuhi aturan ketika melakukan tugas dan tanggung jawab, disiplin mengacu pada pola pikir dan tindakan individu mengenai waktu, hak, dan kewajiban.¹ Banyak juga yang berpendapat bahwa disiplin adalah sikap yang mengembangkan karakter, pengendalian diri, dan ketertiban. Disiplin menurut Depdiknas adalah sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.

¹ Muhammad arifin, Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Perguruan Tinggi, ISSN: 2442- 6024, e-ISSN: 2442- 7063, Jurnal edutech Vol. 3 No. 1 Maret 2017, hlm. 124.

Disiplin juga membantu siswa untuk mendominasi menjadi lebih baik, mendorong, dan membina siswa dalam bentuk perilaku ataupun dengan memenuhi jumlah tetap kebutuhan untuk melakukan sesuatu mengarah pada kedisiplinan di kelas. Disiplin merupakan keadaan siswa yang menghindari, patuh, dan takut pada aturan yang ditetapkan guru di kelas pada saat pembelajaran.

Serangkaian tindakan yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan kesepakatan merupakan syarat disiplin. Seseorang yang disiplin akan mampu membedakan antara kegiatan yang dilarang dan yang boleh dilakukan.² Sikap disiplin tidak langsung didapat secara alamiah pada siswa melainkan membutuhkan bantuan dari luar serta keinginan anak sendiri. Ada banyak aspek yang mempengaruhi perasaan siswa terhadap disiplin, namun aspek yang paling berpengaruh terhadap sikap mencakup peraturan, konsekuensi, akuntabilitas, kesadaran diri siswa, lingkungan sekitar, budaya, dan banyak hal lainnya. Ini adalah komponen penting yang berperan utama adalah adanya rasa tanggung jawab, kesadaran dan ketaatan terhadap aturan yang ada pada dalam diri siswa.³

Sikap tidak disiplin juga banyak ditemukan pada lembaga pendidikan mulai TK, SD, SMP, dan SMA, salah satunya siswa di SMK Panca Darma Kapong. Perilaku tidak disiplin disebabkan karena tidak ada kemauan dan dorongan siswa agar belajar tanggung jawab dan menaati aturan. Sebagai contoh perilaku melanggar aturan tersebut diantaranya adalah datang terlambat masuk kelas, tidak memakai

²Ahmad Pujo, Tri suyati, Padmi Dhiyah Yulianti, Kedisiplinan Belajar, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Kelas X SMK Larendra Brebes*. Vol. 24 No. 2 (Semarang: Jurnal mimbar ilmu, 2019) h. 234.

³ Kurniawati, "Peningkatan Kedisiplinan Melalui metode *reward and punishment* Pada Siswa kelas II SDN Keputran". *FOUNDASIA*, Vol 12, No 12, 2021, h. 10

atribut lengkap atau tidak sesuai dengan aturan perlengkapan sekolah, tidak membawa buku dan alat tulis lainnya dengan alasan lupa, tidak mengerjakan tugas, hingga berbicara sendiri di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Pada dasarnya siswa itu sadar dengan perilaku dan tindakannya itu salah, namun mereka tidak dapat menangani aktivitas tersebut. Bisa jadi orang yang di didik/siswa hanya sampai pada tahap penguatan, bukan sampai pada sentimen dan perilaku yang berkarakter.⁴ Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan di sekolah adalah dengan mencapai hasil belajar di sekolah.

Hasil belajar adalah suatu capaian seseorang setelah mengerjakan suatu tugas, keterampilan dan penguasaan materi ketika sudah selesai. Hasil belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku atau nilai tes yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak unsur, baik dari siswa yang sebenarnya maupun dari suasana umum. Salah satu variabelnya adalah unsur fisik dan mental. Sedangkan faktor di luar peserta didik adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Disiplin juga melatih ketenangan dalam diri siswa sehingga mereka dapat maju sendirian tanpa tekanan dari orang lain.

Disiplin juga akan tercapai dengan adanya kebiasaan berperilaku positif pada siswa. Salah satu upaya atau teknik yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk mental terkendali dan lebih mengembangkan hasil belajar siswa adalah dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

⁴Wuri Wuryandani, dkk., "Pendidikan Karakter Disiplin di sekolah Dasar". *Cakrawala pendidikan*", vol XXXIII, No 2, 2014, h. 288

⁵ H Cecep, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita menulis, 2021) hlm. 92.

Karakter seseorang dipertahankan atau dikembangkan sebagian besar melalui *reward* dan *punishment*. *Reward* memiliki etimologi hadiah/ganjaran. Dalam istilah yang lebih formal adalah alat pengajaran yang diberikan kepada anak-anak ketika mereka berkinerja baik atau mencapai tahap perkembangan, dengan tujuan menginspirasi mereka untuk terus berkembang⁶. Pengertian *reward* dalam bahasa Inggris adalah hadiah.⁷

Reward dapat diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil yang baik dalam hal prestasi, tingkah laku, kreatifitas, dan lain-lain. *Reward* merupakan pemberian apresiasi atau pemberian yang baik atas tingkah laku dan prestasi siswa. Dengan pemberian penghargaan, siswa akan merasa bangga atas prestasinya dan akan diakui oleh gurunya, sehingga membuat siswa semakin termotivasi dan meningkatkan pembelajarannya dalam meningkatkan perilaku disiplin. Hadiah bisa berupa benda, pemberian nilai, dan sebagainya.

Punishment juga merupakan strategi instruktif yang digunakan untuk menerapkan sikap disiplin pada siswa untuk lebih mengembangkan hasil belajar, namun keduanya mempunyai standar yang berbeda-beda. *Punishment* secara etimologi adalah hukuman atau balasan. Sedangkan secara terminology, *Punishment* adalah sebagai alat pendidikan⁸ Pendidikan berarti segala upaya atau kegiatan yang disengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi pendidikan ini merupakan isu penting dalam pendidikan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk

⁶ Moh. Zaiful Rosyid “*Reward dan Punishment sebagai metode dalam pendidikan*” (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 16

⁷ <https://translate.google.co.id/?hl=id>

⁸ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, “*Reward dan Punishment dalam Pendidikan*” (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 15

menyediakan materi tersebut, yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah bahan, prasarana, dan program yang dapat mencapai tujuan pendidikan. *Punishment* pemberian hukuman merupakan latihan instruktif yang akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan dan mengkoordinasikan siswa pada perilaku yang benar, bukan membuat siswa trauma⁹. Dengan adanya perasaan sedih tersebut, siswa akan menjadi sadar atas tindakan yang melanggar aturan dan berjanji dalam hatinya tidak akan mengulangnya lagi, dan peserta didik akan menyadari melakukan kesalahan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau kesalahan lainnya melalui perlakuan khusus guru¹⁰.

Pembelajaran adalah strategi yang dilakukan oleh seseorang dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, baik formal ataupun non formal. Kegiatan pembelajaran formal terdapat pada siswa saat belajar di sekolah. Belajar adalah proses mendapatkan ilmu dan pemahaman dalam bentuk perilaku dan kemampuan dalam berinteraksi antar manusia dengan lingkungan. Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu berusaha dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai pemahaman dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh siswa di sekolah, terutama pada penelitian kali ini di SMK Panca Darma yang memiliki alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia selama 45 Menit pada tema Isi Pokok Laporan Hasil Observasi. Umumnya materi bahasa Indonesia yg di pelajari siswa di sekolah berupa teks dan kaedah-kaedah kebahasaan yang bertuju pada kegiatan

⁹ Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), h. 20-21

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid “*Reward dan Punishment sebagai metode dalam pendidikan*” (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 16

literasi. Dengan demikian mengakibatkan siswa di SMK Panca Darma Kapong merasa bosan dan kurang semangat pada metode ceramah dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dengan data tersebut berkenaan dengan Judul Skripsi yang diangkat Peneliti ini memberikan hal baru yang sebelumnya belum pernah dipakai oleh guru di SMK Panca Darma melalui reward dan punishment kepada peserta didik memiliki tanggung jawab atas perilaku dan hal yang dilakukan selama berada di lingkungan sekolah, sehingga siswa berhak mendapat hadiah dan hukuman atas aturan sekolah.

Dengan pernyataan tersebut, ditemukan kekurangan dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di SMK Panca Darma Kapong. Masalah yang ditemukan berupa siswa merasa kurang semangat dalam belajar sehingga siswa cenderung bosan dan kurang minat dalam belajar bahasa Indonesia. Guru belum menerapkan metode ajar yang menarik minat siswa agar nilai dan kedisiplinan/kenyamanan belajar bahasa Indonesia meningkat dengan memberikan *Reward* dan *Punishment* yang kreatif dan variatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang sangat cocok dengan judul yang diangkat peneliti, berdasarkan pengertian dari PTK adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan sesuai dengan hipotesis yang ditentukan peneliti. Berbeda dengan jenis penelitian lainnya seperti jenis penelitian kualitatif yang tidak menggunakan hipotesis. Dengan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan metode *reward* dan *punishment* di SMK Panca Darma Kapong Kelas X pada materi Isi Pokok Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi.

Berdasarkan Peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh Pramudya dalam Skripsinya. Penelitian tersebut menunjukkan disiplin siswa dapat lebih ditingkatkan melalui penghargaan dan hukuman. Hasil kelas satu menunjukkan rata-rata siswa adalah 74,52% mengharapkan hasil yang diraih menjadi kelas atas. Hasil persepsi pada siklus II menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa mencapai 87,62% dengan asumsi hasil yang diperoleh tergolong dalam kategori sangat baik/sangat baik. Hasil disipliner tipikal yang diperoleh di atas adalah sesuai atau memenuhi kriteria sepenuhnya yang ditentukan peneliti.¹¹

Peneliti terdahulu yang menunjukkan bagaimana pemanfaatan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar. Sebagai bagian dari penelitian peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada siswa SMK Panca Darma Kapong Batumarmar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa melalui *reward* dan *punishment* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Panca Darma Kapong Batumarmar?

¹¹ Ni Nyoman Febriana Pradnya Sari "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS kelas 5 SD Negeri 1 Kejobang Purbalingga", Skripsi PGSD, (Mataram : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2017), h. 108

3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK Panca Darma Kapong setelah pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui apakah pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas X SMK Panca Darma Kapong
2. Mendeskripsikan kedisiplinan dan hasil belajar siswa melalui *reward* dan *punishment* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Panca Darma Kapong Batumarmar.
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK Panca Darma Kapong setelah Pemberian *reward* and *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti dapat mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan kapasitas mengenai penerapan dan penggunaan pendekatan interdisipliner dan multidisiplin untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan alat/strategi penghargaan dan disiplin serta meningkatkan kemampuan berpikir guru. Untuk menciptakan minat belajar siswa khususnya bahasa Indonesia.

3. Hal ini dapat membekali siswa dengan pola pikir untuk lebih kreatif dan bekerja lebih keras di sekolah, serta mengembangkan siswa dan membimbing mereka untuk mematuhi peraturan sekolah dan di luar sekolah.
4. Pembaca dapat memberikan informasi tentang kedisiplinan siswa kepada guru atau sebagai penelitian lanjutan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah suatu pemecahan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang keabsahannya harus diuji secara rinci. Hipotesis merupakan suatu pemecahan atas suatu pertanyaan penelitian yang dianggap mungkin dan mempunyai tingkat kepastian yang tinggi.¹² Hepotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : Upaya guru dalam menerapkan *reward* dan *punishment* tidak berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Panca Darma Kapong Batumarmar.
2. H_a : Upaya guru dalam menerapkan *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Panca Darma Kapong Batumarmar

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji upaya guru dalam meningkatkan perilaku dan proses belajar siswa kelas X di SMK Panca Darma Kapong Batumarmar melalui reward dan punishment dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

¹² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2015), hlm. 11.

G. Definisi Istilah

a) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu hal yang menaati suatu aturan dalam setiap aspek kehidupan, baik agama, budaya, sekolah, maupun masyarakat, kedisiplinan dicapai melalui perilaku setiap individu yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, atau kebaikan.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan berupa nilai yang telah dicapai siswa melalui serangkaian kegiatan seperti mengikuti proses pembelajaran maupun tes yang telah dilakukan guru kepada siswa.

c) Reward

Reward adalah sebuah penghargaan dan hadiah yang diberikan guru kepada siswa yang telah mencapai target penilaian atau siswa yang dikategorikan berprestasi dalam kelasnya. *Reward* adalah alat pendidikan yang menyenangkan dalam membangun pola pikir agar lebih semangat dan membangun siswa untuk berbuat lebih baik.

d) Punishment

Punishment adalah sebuah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Punishment tersebut berupa teguran yang bersifat edukatif dan mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahannya, dan tidak membuat siswa trauma.

e) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di mana guru memberikan stimulus mengenai menulis, membaca, mendengar dan menyimak dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat dipastikan bahwa disiplin dan hasil pembelajaran dimaksudkan untuk mengkaji bahasa Indonesia pada materi Isi laporan hasil observasi dan teks eksposisi yang dibuat di SMK Panca Darma Kapong Batumarmar.

H. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang *reward* dan *punishment* tentu bukan sesuatu yang aneh dalam penelitian ilmiah. Peneliti melakukan penelitian ini untuk menyelidiki berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan diselesaikan;

Topik yang ditulis oleh Nyoman Febriana Pradnya Sari adalah “Penerapan Reward dan Punishment yang Efektif dalam Mempromosikan Pembelajaran Sosial pada Siswa Kelas V SDN 29 Cakra Negara”. Pengujian ini menyimpulkan bahwa penggunaan reward dan punishment dalam IPS dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak tren ini terhadap ruang kelas kepala sekolah menunjukkan rata-rata kehadiran siswa sekitar 46%. Skor ini bisa dikatakan rendah atau belum memenuhi target. Sementara itu, pada siklus selanjutnya terlihat nilai normal kedisiplinan siswa mencapai 93%, nilai tersebut termasuk dalam kelas unggul. Nilai

tipikal bertemu dengan nilai yang tidak ditetapkan peneliti.¹³ Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan rumus persentase dan menggunakan metode reward and punishment dalam pengembangan kedisiplinan dan hasil belajar, namun yang berbeda pada penelitian ini adalah peserta dan cara penyelesaiannya..

Skripsi Farhanah “Penerapan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Subjektif Siswa Kelas 2 Darul Muqinin.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan perilaku dan pembelajaran siswa. Pemahaman konsep pada siklus 1.mendapat skor 64%, dan peneliti mengategorikan hasil sangat baik. Sementara itu, pada siklus II, mendapatkan nilai 80% dengan nilai tersebut dapat dikategorikan dalam nilai sangat baik sekali dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.¹⁴ Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan sikap disiplin dengan menggunakan rumus persentase dengan siklus I dan siklus II, namun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah objek dan responden berbeda dengan cara penyelesaiannya.

Annis Aljaatsiyah yang berjudul “meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode reward dan punishment dalam pembelajaran daring”. Kedisiplinan siswa ditingkatkan dengan upaya menerapkan metode *reward* dan *punishment* dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hasil pada penelitian tindakan kelas di SDN Wanasari 15 Cibitung Bekasi membuktikan bahwa siswa telah mampu

¹³ Ni Nyoman Febriana Pradnya Sari , “Pemberian *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga” hlm. xii

¹⁴ Farhanah, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 Darul Muqinin”, *Skripsi PGMI*, (Jakarta : Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah), 2020. hlm. 88.

meningkatkan kedisiplinan mereka. Peningkatan kedisiplinan siswa pada penelitian tersebut memperoleh persentase rata-rata kelas dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada penelitian tersebut memperoleh peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 64,35% mengalami peningkatan pada siklus ke II menjadi 75,57%, pada siklus ke III mendapat nilai 85,04%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Annis Aljaatsiyah menggunakan metode *reward* dan *punishment* dikategorikan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa¹⁵. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode *reward* dan *punishment* dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menggunakan rumus persentase,

Dalam penelitian ini Kuniawati membandingkan peningkatan efisiensi dan aktivitas pada siklus I dan siklus II. Indikator partisipasi aktif dalam pembelajaran meningkat sebesar 9% masih sangat tinggi, indikator belajar meningkat sebesar 9% masih dalam kategori baik, indikator kepatuhan terhadap peraturan sekolah sebesar 8%, sehingga disimpulkan bahwa setelah diterapkannya *reward* dan *punishment*, rata-rata siswa meningkat sebesar 84%. Berdasarkan hasil survei sekolah di atas, SD Negeri Keputran 2 dapat dipastikan setelah melaksanakan pembelajaran melalui *reward* dan *punishment* pada 2 kelas di kelas IIC Yogyakarta. dapat meningkatkan perilaku 'siswa'. Keterkaitan penelitian ini adalah menggunakan metode *reward and exchange* dan Pembelajaran Kegiatan Sekolah (PTK) menggunakan persentase,

¹⁵ Annis Aljaatsiyah, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring*, e-ISSN 2716-0157 PGSD 005, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, hlm. 34-35.

namun yang membedakan penelitian ini adalah apa yang terjadi pada partisipan dan metode penyelesaiannya.¹⁶

Muhammad Syafe'I menyampaikan tentang "Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Perilaku Siswa di SMA Samarinda". Kesimpulan dari temuan penelitian ini adalah penggunaan reward di SMP Negeri 1 Samarinda diarahkan pada anak yang berperilaku baik dan menaati aturan. Bentuk reward yang diberikan kepada mereka dapat berupa verbal, seperti mengucapkan terima kasih ketika mereka tiba di sekolah pada pukul 06.30, mengucapkan terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya. Itu diberikan secara langsung ketika mereka berbuat baik. Disebutkan, agar sanksi dapat diterapkan di SMP Negeri 1 Samarinda, maka harus ditaati peraturan sekolah yang berlaku saat pertama kali masuk SMP Negeri 1 Samarinda. Disiplin disesuaikan dengan setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa seperti yang ditunjukkan pada jumlah persentase.¹⁷

Berdasarkan penelusuran peneliti terdahulu seperti tergambar di atas, terlihat bahwa *reward* dan *punishment* terbukti mempunyai peluang untuk lebih mengembangkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Penggunaan teknik ini sangat menarik bagi para pendidik untuk mencapai pendidikan yang diinginkan oleh para guru. Berdasarkan Penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian selanjutnya berbeda, baik dari segi tujuan maupun lokasi penelitian.

¹⁶ Kurniawati, *Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward dan Punishment pada Siswa kelas 2 SDN Keputran*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 12, No 1, 2021, hlm. 17

¹⁷ Muhammad Syafe'i, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Samarinda" *Borneo Jurnal Of Education*, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Volume I No. 1, 2021, hlm. 112.

